

WACANA MUSLIMAH TENTANG GENDER

(Studi Tentang Pemahaman Muslimah Pada Beberapa Teks Al Qur'an dan Hadist yang Mengatur Hubungan Gender di Kalangan Muslimah Kelas Menengah di Kota Surabaya)

SKRIPSI



Disusun Oleh :

Wildan Pramudya Arif

079414402

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
1999

LEMBAR PERSETUJUAN

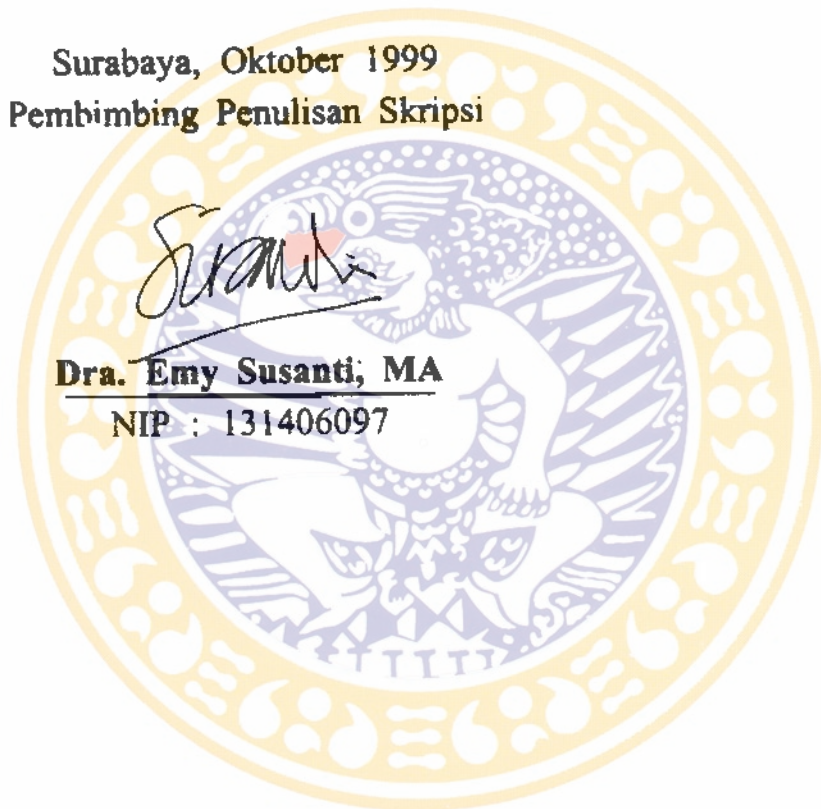
Skripsi ini telah disetujui untuk diujikan

Surabaya, Oktober 1999
Pembimbing Penulisan Skripsi



Dra. Emy Susanti; MA


NIP : 131406097



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan di hadapan dewan penguji pada tanggal 8 Oktober 1999, dan telah dinyatakan LULUS.

Ketua



Drs. Mustain, M.Si
NIP : 131453819

Anggota



Dra. Emy Susanti, MA
NIP : 131406097

Anggota



Drs. Uji Asiyah, M.Si.
NIP : 131569359

ABSTRAK

Dilatari perdebatan yang begitu seru tentang isu-isu gender dan feminisme di beberapa kalangan komunitas Islam. Satu kelompok cenderung toleran dan menerima pada keberadaan isu-isu gender yang berkait dengan persamaan peran perempuan dan laki-laki, sementara kelompok lain cenderung enggan dan menolak isu-isu gender, karena dianggap bersebarangan dengan norma atau kaidah agama.

Ada dua rumusan masalah yang diangkat dalam tulisan ini: pertama, bagaimana pemahaman muslimah terhadap nilai-nilai gender. Kedua, bagaimana pemahaman muslimah terhadap beberapa teks Al Qur'an dan Hadist yang mengatur hubungan gender.

Penelitian ini dilakukan dengan model pendekatan kualitatif. Dilakukan di Surabaya, dengan informan yang terpilih sejumlah 10 orang. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan instrumen *interview guide*, observasi dan diskusi dengan orang-orang yang berkompeten. Sedangkan data dianalisis dengan lebih mengeksplorasi kata-kata atau pernyataan-pernyataan, dan juga semaksimal mungkin menampilkan kutipan-kutipan hasil wawancara dengan informan yang pada gilirannya dianalisis secara hermeneutik.

Dari data yang ada ternyata kebanyakan informan memahami nilai gender berdasarkan pemahaman perspektif biologis daripada sosiologis. Kebanyakan pula informan memahami peran ideal dirinya dalam posisinya yang subordinat. Hal ini dikarenakan adanya suatu tekanan ideologi yang dilestarikan dalam suatu sistem yang berpihak pada laki-laki. Sistem ini berproses secara rumit dalam suatu interaksi antar komponen: ibu, dan keluarga (kakak), buku, teman dan guru serta forum pengajian. Selanjutnya data menunjukkan dalam sebuah garis teoritis telah terjadi polarisasi informan dalam memahami sebuah teks, yakni antara informan tekstual legal formal dengan informan kontekstual. Informan pertama cenderung terhegemoni pemahamannya, sementara yang kedua relatif tidak terhegemoni. Pengaruh hegemoni cenderung kuat lebih dikarenakan: pertama, ideologi bias patriarki yang secara sustain direproduksi dan dilestarikan. Kedua, wacana yang berkembang di masyarakat relatif timpang.